

Peningkatan Kapasitas Relawan Lazismu Kota Medan melalui Pelatihan Digital Fundraising

Ahmad Afandi¹, Isra Hayati², Syahrul Amsari³, Muhammad Arifin Lubis⁴

Kata Kunci:

Digital fundraising;
Relawan;
Lazismu Kota Medan;
Pelatihan;
Platform Digital;

Keywords:

Digital fundraising;
Volunteers;
Lazismu Kota Medan;
Training;
Digital Platform;

Author Correspondence

¹Islamic Business Management,
Faculty of Islamic Studies, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl.Kelambir V, G.Kelapa Gading, D.26
Pematang Siantar, North Sumatera.
Email: ahmad.affandi@umsu.ac.id

Article History

Received: 07-06-2024;
Reviewed: 20-09-2024;
Accepted: 14-11-2024;
Available Online: 20-12-2024;
Published: 29-12-2024

Abstrak: Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep *digital fundraising*, mengasah keterampilan teknis dalam menggunakan alat dan aplikasi digital, serta meningkatkan efektivitas komunikasi dengan donatur. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pemaparan materi, praktik kerja, dan simulasi kampanye. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman relawan tentang *digital fundraising*, kemampuan teknis, serta strategi komunikasi yang lebih efektif. Evaluasi peserta mengindikasikan keberhasilan pelatihan ini dalam mencapai tujuannya, Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana juga menjadi fokus utama untuk membangun kepercayaan donatur. Dengan pelatihan ini, diharapkan Lazismu Kota Medan dapat mengoptimalkan kegiatan *fundraising* mereka dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

Abstract: The purpose of this training is to provide an in-depth understanding of the concept of digital fundraising, hone technical skills in using digital tools and applications, and improve the effectiveness of communication with donors. The methods used in this training include material presentation, work practice, and campaign simulation. The results showed a significant increase in volunteers' understanding of digital fundraising, technical skills, and more effective communication strategies. Participant evaluations indicated the success of this training in achieving its objectives. Increased transparency and accountability in fund management was also a key focus to build donor trust. With this training, it is hoped that Lazismu Medan City can optimize their fundraising activities and provide greater impact to communities in need.



PENDAHULUAN

Digital fundraising telah menjadi salah satu metode pengumpulan dana yang paling efektif dalam era teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi internet dan media sosial, organisasi nirlaba dan lembaga filantropi memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau donatur potensial di seluruh dunia (Li, Shi, & Tang, 2023). Metode pengumpulan dana secara digital memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, luas, dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional (Li et al., 2023). Selain itu, penggunaan platform digital juga memberikan kemudahan bagi donatur untuk memberikan kontribusi mereka secara langsung melalui berbagai kanal pembayaran online.

Pentingnya *digital fundraising* juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dengan para donatur. Melalui kampanye digital, organisasi dapat menceritakan kisah-kisah inspiratif, berbagi pencapaian, dan memberikan update secara real-time mengenai proyek-proyek yang sedang berjalan (Hall, Schmitz, & Dedmon, 2019). Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas di antara para donatur. Seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi, adopsi strategi digital dalam *fundraising* menjadi suatu keharusan bagi organisasi filantropi untuk tetap relevan dan efektif.

Lazismu Kota Medan, sebagai lembaga zakat, infak, dan sedekah Muhammadiyah, memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program sosial dan kemanusiaan. Untuk memastikan bahwa kegiatan *fundraising* dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang diharapkan, diperlukan kemampuan yang memadai dari para relawan dalam memanfaatkan teknologi digital. Relawan Lazismu Kota Medan, yang sering kali berinteraksi langsung dengan calon donatur, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan platform *digital fundraising*.

Pelatihan bagi relawan Lazismu Kota Medan menjadi sangat penting untuk beberapa alasan. Pertama, pelatihan ini akan membekali relawan dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola kampanye *fundraising* secara efektif. Kedua, melalui pelatihan, relawan akan memahami strategi komunikasi yang tepat untuk menarik minat donatur dan memotivasi mereka untuk berkontribusi. Ketiga, pelatihan juga akan memperkenalkan relawan pada berbagai alat dan aplikasi yang dapat mempermudah pengelolaan donasi, pelacakan kontribusi, dan pelaporan transparan kepada donatur.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kampanye *fundraising*, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pengumpulan dana dilakukan dengan profesionalisme dan integritas tinggi. Ini penting untuk mempertahankan kepercayaan donatur dan memastikan keberlanjutan program-program sosial yang diinisiasi oleh Lazismu Kota Medan.

Literatur mengenai *digital fundraising* menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengumpulan dana dapat memberikan berbagai keuntungan. Penelitian dari berbagai sumber mendukung gagasan bahwa organisasi nirlaba mendapat manfaat dari mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan penggalangan dana. Penelitian telah menunjukkan bahwa integrasi alat digital, seperti platform online dan pembayaran elektronik nirsentuh, dapat menyebabkan peningkatan jumlah dan frekuensi donasi (Gorsky, 2023; Shubhangi Nimbale, Janvi Veer, Mayuri Dhavan, Chrishma Rao, & Prof. Narendra Kulkarni, 2023). Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses dan kenyamanan yang ditawarkan oleh platform digital kepada para donatur.

Kampanye digital memang telah merevolusi strategi penjangkauan untuk organisasi, memungkinkan mereka untuk terlibat dengan audiens yang lebih luas dan lebih beragam melalui berbagai platform online seperti media sosial, pemasaran email, dan situs web (Hayati & Handika, 2021; Takashina, Cheung, & Miyazawa, 2023). Penggunaan media digital, termasuk media sosial, telah terbukti sangat efektif dalam

menyebarkan pesan secara efisien dan efektif, sebagaimana dibuktikan oleh keberhasilan kampanye yang berfokus pada kesadaran kesehatan dan literasi di Panama (Amsari, Hayati, & Afandi, 2022; Sooter & Ugazio, 2023). Selain itu, mempersonalisasi pesan dan segmentasi audiens merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam kampanye digital, karena mereka meningkatkan keterlibatan dan relevansi konten untuk kelompok target yang berbeda (Sulaeman & Sulaeman, 2022). Dengan memanfaatkan strategi ini, organisasi dapat mengoptimalkan kampanye digital mereka untuk menjangkau, beresonansi dengan, dan memobilisasi lebih banyak individu, yang pada akhirnya mendorong dampak dan hasil yang lebih besar dalam inisiatif mereka..

Literatur juga menekankan pentingnya analisis data dalam *digital fundraising*. Dengan alat analitik yang tersedia, organisasi dapat melacak kinerja kampanye secara real-time dan membuat keputusan berbasis data untuk meningkatkan strategi mereka. Analisis data juga memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi tren donasi dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan donatur (Adwan, Kokash, Adwan, & Khattak, 2023; Gaftandzhieva, Doneva, & Bliznakov, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan *digital fundraising* bagi relawan Lazismu Kota Medan adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi relawan dalam mengelola dan mengoperasikan kampanye pengumpulan dana melalui platform digital. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis Relawan: Melalui pelatihan ini, relawan akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang konsep *digital fundraising*, serta keterampilan teknis dalam menggunakan alat dan aplikasi yang relevan; (2) Meningkatkan Efektivitas Komunikasi dengan Donatur: Relawan akan dilatih dalam strategi komunikasi yang efektif untuk menarik dan mempertahankan donatur, termasuk penggunaan media sosial dan teknik personalisasi pesan; (3) Mengoptimalkan Pengelolaan Kampanye *Fundraising*: Pelatihan ini akan membantu relawan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kampanye *fundraising* dengan lebih efektif, menggunakan data dan analitik

untuk pengambilan keputusan yang lebih baik; (4) Meningkatkan Transparansi dan Kepercayaan: Membangun kepercayaan dengan donatur, dan memastikan bahwa setiap dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan Lazismu Kota Medan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas donasi yang diterima, serta memperluas dampak positif dari program-program sosial yang mereka jalankan.

METODE

Metode pelatihan *digital fundraising* yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari dua pendekatan utama: pemaparan materi dan praktik kerja. Kombinasi kedua pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa relawan Lazismu Kota Medan tidak hanya memahami teori di balik *digital fundraising* tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang nyata.

1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan melalui presentasi yang disampaikan oleh para ahli dan praktisi di bidang *digital fundraising*. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan dasar mengenai konsep *digital fundraising*, teknik dan strategi yang efektif, serta penggunaan berbagai alat dan aplikasi digital yang relevan. Sesi pemaparan materi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan komprehensif kepada para relawan, termasuk studi kasus sukses, tantangan yang umum dihadapi dalam *digital fundraising*, dan cara mengatasinya.

2. Praktik Kerja

Setelah sesi pemaparan materi, relawan diberikan tugas praktik untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Praktik kerja ini meliputi simulasi kampanye *digital fundraising*, pembuatan konten untuk media sosial, serta penggunaan alat analitik untuk melacak dan mengevaluasi kinerja kampanye.

Praktik kerja dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar relawan. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda untuk dipecahkan, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi *fundraising* yang beragam dan kreatif



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi dan Foto Bersama Peserta

Detil Program Pelatihan

Program pelatihan *digital fundraising* bagi relawan Lazismu Kota Medan terdiri dari beberapa sesi yang terstruktur dan saling

berkaitan. Berikut adalah rincian materi yang diajarkan dan durasi masing-masing sesi pelatihan:

Tabel 1. Materi dan Sesi Pelatihan PKM

| Sesi | Durasi | Kegiatan |
|--|--------|--|
| Sesi Pembukaan | 1 jam | - Pengantar oleh penyelenggara dan pengenalan para fasilitator. - Penjelasan tujuan dan agenda pelatihan. |
| Sesi 1: Konsep Dasar <i>Digital fundraising</i> | 1 jam | - Definisi dan pentingnya <i>digital fundraising</i> . - Perbedaan antara <i>fundraising</i> konvensional dan digital. - Keuntungan dan tantangan dalam <i>digital fundraising</i> . |
| Sesi 2: Strategi dan Teknik <i>Digital fundraising</i> | 1 jam | - Teknik personalisasi pesan dan segmentasi audiens. - Penggunaan media sosial dalam kampanye <i>fundraising</i> . - Strategi storytelling untuk menarik donatur. |
| Sesi 3: Penggunaan Alat dan Aplikasi Digital | 2 jam | - Pengenalan alat analitik dan manajemen kampanye. - Tutorial penggunaan platform crowdfunding. - Studi kasus sukses dalam penggunaan alat digital. |
| Sesi 4: Simulasi Kampanye <i>Digital fundraising</i> | 2 jam | - Pembagian kelompok dan penugasan studi kasus. - Pengembangan strategi dan pembuatan konten kampanye. - Presentasi hasil simulasi oleh setiap kelompok. |
| Sesi 5: Evaluasi dan Feedback | 1 jam | - Evaluasi kinerja kampanye oleh fasilitator. - Diskusi dan feedback dari peserta. - Rekomendasi untuk peningkatan di masa depan. |

Dengan kriteria ini, diharapkan para peserta pelatihan dapat memaksimalkan manfaat dari program yang diberikan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan *fundraising* sehari-hari di Lazismu Kota Medan. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kampanye pengumpulan dana di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *digital fundraising* yang diselenggarakan untuk relawan Lazismu Kota Medan menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan relawan dalam mengelola kampanye pengumpulan dana secara digital. Berikut adalah beberapa peningkatan kemampuan yang diobservasi setelah pelatihan:

1. **Pemahaman Konsep *Digital fundraising*:** Relawan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep dasar *digital fundraising*. Sebelum pelatihan, banyak relawan yang hanya memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya *digital fundraising* dan bagaimana cara kerjanya. Setelah mengikuti sesi pemaparan materi, relawan mampu menjelaskan konsep *digital fundraising*, keuntungan dan tantangannya, serta perbedaannya dengan metode konvensional.
2. **Keterampilan Teknis:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis relawan dalam menggunakan alat dan aplikasi digital yang relevan. Relawan sekarang mampu mengoperasikan platform crowdfunding, menggunakan alat analitik untuk melacak kinerja kampanye, dan memanfaatkan berbagai fitur media sosial untuk meningkatkan visibilitas kampanye *fundraising* mereka. Kemampuan ini sangat penting untuk menjalankan kampanye yang efektif dan efisien.
3. **Strategi Komunikasi:** Relawan juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk merancang dan menyampaikan pesan yang efektif kepada donatur. Mereka belajar bagaimana membuat konten yang menarik, menggunakan teknik personalisasi pesan, dan melakukan segmentasi audiens untuk mencapai target donatur yang spesifik. Kemampuan ini terbukti sangat berguna dalam menarik perhatian donatur dan mendorong mereka untuk berkontribusi.
4. **Kerjasama Tim dan Inovasi:** Melalui simulasi kampanye, relawan dilatih untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan strategi *fundraising* yang inovatif. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda dan diharuskan untuk merancang dan mempresentasikan kampanye mereka. Hasil simulasi menunjukkan bahwa relawan mampu berkolaborasi dengan baik, memecahkan masalah secara kreatif, dan menghasilkan ide-ide baru untuk meningkatkan efektivitas kampanye *fundraising*.
5. **Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data:** Relawan belajar bagaimana menggunakan data dan analitik untuk mengevaluasi kinerja kampanye mereka.

Mereka sekarang mampu mengidentifikasi metrik kunci, menganalisis hasil kampanye, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Kemampuan ini membantu mereka untuk terus meningkatkan strategi *fundraising* dan memastikan bahwa setiap kampanye yang diluncurkan lebih baik dari sebelumnya.

Dampak Penggunaan Platform Digital untuk *Fundraising*

Penggunaan platform digital dalam kegiatan *fundraising* Lazismu Kota Medan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dihasilkan dari penerapan teknologi digital dalam kegiatan pengumpulan dana:

1. **Peningkatan Jangkauan dan Partisipasi Donatur:** Dengan memanfaatkan media sosial dan platform crowdfunding, Lazismu Kota Medan mampu menjangkau lebih banyak donatur potensial dari berbagai wilayah. Kampanye yang dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter mendapatkan respon yang luas, tidak hanya dari masyarakat lokal tetapi juga dari donatur internasional. Hal ini meningkatkan partisipasi donatur secara signifikan dan membantu mengumpulkan lebih banyak dana.
2. **Efisiensi Pengelolaan Dana:** Platform digital memungkinkan Lazismu Kota Medan untuk mengelola dana yang terkumpul dengan lebih efisien. Proses pelacakan dan pelaporan donasi menjadi lebih mudah dan akurat. Alat analitik yang digunakan membantu dalam memonitoring kinerja kampanye secara real-time, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi yang cepat jika diperlukan. Ini mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana.
3. **Transparansi dan Kepercayaan Donatur:** Salah satu manfaat utama dari *digital fundraising* adalah meningkatnya transparansi dalam pengelolaan dana. Donatur dapat melihat secara langsung bagaimana dan untuk apa donasi mereka digunakan. Platform digital menyediakan fitur untuk melaporkan perkembangan proyek secara berkala, memberikan update

yang transparan mengenai penggunaan dana, dan menunjukkan dampak nyata dari kontribusi donatur. Hal ini meningkatkan kepercayaan donatur terhadap Lazismu Kota Medan dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi.

4. **Kemudahan dalam Donasi:** Penggunaan platform digital juga memberikan kemudahan bagi donatur untuk memberikan kontribusi mereka. Berbagai opsi pembayaran online yang tersedia memudahkan donatur untuk berdonasi kapan saja dan di mana saja. Ini sangat penting terutama untuk menarik generasi muda yang lebih nyaman dengan transaksi digital. Kemudahan ini berkontribusi pada peningkatan jumlah donasi yang diterima.
5. **Pengembangan Hubungan dengan Donatur:** Melalui platform digital, Lazismu Kota Medan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan donatur mereka. Komunikasi yang lebih personal dan interaktif dengan donatur melalui email, media sosial, dan update kampanye membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Donatur merasa lebih terlibat dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas mereka terhadap organisasi.

Secara keseluruhan, penggunaan platform digital dalam kegiatan *fundraising* telah memberikan dampak yang sangat positif bagi Lazismu Kota Medan. Ini tidak hanya meningkatkan jumlah donasi yang diterima tetapi juga memperkuat hubungan dengan donatur dan memastikan transparansi dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, Lazismu Kota Medan dapat menjalankan program-program sosialnya dengan lebih efektif dan mencapai dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

Analisis Keberhasilan Pelatihan Berdasarkan Evaluasi Peserta

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui survei yang diberikan kepada para peserta setelah selesainya program pelatihan. Survei ini mencakup beberapa aspek penting seperti pemahaman materi, peningkatan keterampilan teknis, kepuasan terhadap metode pengajaran, dan dampak pelatihan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kampanye *digital fundraising*. Berikut adalah hasil analisis dari evaluasi peserta:

Tabel 2. Hasil Analisis Dari Evaluasi Peserta

| Aspek Evaluasi | Jumlah Responden yang Setuju | Jumlah Responden yang Tidak Setuju | Persentase Setuju | Persentase Tidak Setuju |
|--|------------------------------|------------------------------------|-------------------|-------------------------|
| Pemahaman Materi | 25 | 5 | 85% | 15% |
| Peningkatan Keterampilan Teknis | 27 | 3 | 90% | 10% |
| Kepuasan terhadap Metode Pengajaran | 26 | 4 | 88% | 12% |
| Dampak Pelatihan terhadap Kemampuan Mengelola Kampanye | 24 | 6 | 80% | 20% |

1. **Pemahaman Materi:** Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang konsep *digital fundraising*. 85% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami. Mereka mampu menjelaskan kembali konsep-konsep utama yang dipelajari selama pelatihan, seperti strategi

personalisasi pesan dan penggunaan media sosial untuk kampanye *fundraising*.

2. **Peningkatan Keterampilan Teknis:** 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat dan aplikasi digital setelah mengikuti pelatihan. Mereka mampu mengoperasikan platform crowdfunding dan alat

analitik dengan lebih baik. Praktik kerja yang dilakukan selama pelatihan juga membantu mereka memahami cara mengelola kampanye *fundraising* secara efektif dan efisien.

3. **Kepuasan terhadap Metode**

Pengajaran: Metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan, yaitu kombinasi antara pemaparan materi dan praktik kerja, mendapat respons yang sangat positif dari peserta. 88% peserta merasa bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu mereka memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Mereka juga menghargai sesi simulasi kampanye yang memberikan pengalaman langsung dalam mengelola kampanye *digital fundraising*.

4. **Dampak Pelatihan terhadap**

Kemampuan Mengelola Kampanye: Peserta melaporkan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kampanye *fundraising*. 80% peserta merasa bahwa mereka sekarang lebih siap untuk menjalankan kampanye *digital fundraising* dan menggunakan data untuk membuat keputusan yang lebih baik. Mereka juga merasa lebih mampu dalam berkomunikasi dengan donatur dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka.

Secara keseluruhan, evaluasi peserta menunjukkan bahwa pelatihan *digital fundraising* ini berhasil mencapai tujuannya. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan *fundraising* sehari-hari di Lazismu Kota Medan.

Tantangan dan Solusi yang Ditemukan Selama Pelatihan

Selama pelatihan, beberapa tantangan ditemukan oleh penyelenggara dan peserta. Tantangan-tantangan ini dihadapi dengan berbagai solusi yang diimplementasikan secara cepat untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelatihan. Berikut adalah

tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan:

1. **Tantangan Teknis:** Beberapa peserta mengalami kesulitan teknis dalam menggunakan alat dan aplikasi digital yang diperkenalkan selama pelatihan. Ini termasuk masalah dalam mengoperasikan platform crowdfunding dan alat analitik.

Solusi: Fasilitator memberikan sesi tambahan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan. Selain itu, panduan tertulis dan tutorial video disediakan untuk membantu peserta memahami dan mengatasi masalah teknis yang mereka hadapi.

2. **Keterbatasan Akses Internet:** Beberapa peserta menghadapi masalah konektivitas internet yang tidak stabil, yang mengganggu kelancaran partisipasi mereka dalam sesi online.

Solusi: Untuk mengatasi masalah ini, materi pelatihan juga disediakan dalam format offline, seperti PDF dan video yang dapat diunduh. Selain itu, sesi ulang diadakan untuk peserta yang tidak dapat mengikuti sesi secara penuh karena masalah konektivitas.

3. **Beragam Tingkat Penguasaan Teknologi:** Tingkat penguasaan teknologi di antara peserta cukup beragam, dengan beberapa peserta memiliki keterampilan yang lebih maju sementara yang lain masih dasar.

Solusi: Pelatihan dirancang dengan modul yang dapat disesuaikan, memungkinkan peserta yang lebih maju untuk mengeksplorasi materi tambahan sementara peserta yang kurang berpengalaman dapat fokus pada dasar-dasar terlebih dahulu. Pendampingan satu-satu juga diberikan kepada peserta yang membutuhkan.

4. **Waktu Pelatihan yang Terbatas:** Waktu pelatihan yang terbatas membuat beberapa peserta merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai materi yang diajarkan.

Solusi: Untuk mengatasi keterbatasan waktu, sesi follow-up dan mentoring dijadwalkan setelah pelatihan utama selesai. Ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan bantuan tambahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

5. Keterlibatan dan Partisipasi Aktif:

Meskipun sebagian besar peserta aktif, ada beberapa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktik.

Solusi: Fasilitator berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif dengan mendorong semua peserta untuk berpartisipasi. Kelompok diskusi kecil juga dibentuk untuk memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk berkontribusi.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pelatihan *digital fundraising* untuk relawan Lazismu Kota Medan dapat dilaksanakan dengan sukses. Solusi-solusi yang diterapkan tidak hanya memastikan bahwa pelatihan berjalan lancar tetapi juga meningkatkan kualitas dan dampak dari pelatihan tersebut.

Pelatihan digital fundraising ini berhasil membekali para relawan Lazismu Kota Medan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kampanye pengumpulan dana secara digital. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam pemahaman relawan tentang konsep digital fundraising, kemampuan teknis dalam menggunakan platform digital, serta strategi komunikasi yang lebih efektif dengan para donatur. Hasil evaluasi peserta juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan, dengan sebagian besar peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan fundraising sehari-hari.

Dampak positif pelatihan ini juga dapat dirasakan oleh Lazismu Kota Medan sebagai mitra. Dengan relawan yang lebih terampil dalam digital fundraising, Lazismu Kota Medan dapat mengoptimalkan upaya pengumpulan dana mereka. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kampanye fundraising diharapkan dapat meningkatkan jumlah donasi yang diterima, memperluas jangkauan donatur, dan memperkuat hubungan dengan para donatur. Hal ini pada gilirannya akan memungkinkan Lazismu Kota Medan untuk memberikan bantuan yang lebih besar kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga memperluas dampak sosial mereka.

Keberhasilan pelatihan digital fundraising ini sejalan dengan hasil penelitian terkini yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas relawan dalam digital fundraising dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi organisasi nirlaba. Penelitian yang dilakukan oleh (Sirisawat, Chatjuthamard, Kiattisin, & Treepongkaruna, 2022) pada artikel penelitian "*The future of digital donation crowdfunding*" pelatihan penggalangan dana digital dapat meningkatkan efektivitas kampanye penggalangan dana, memperluas jangkauan donor, dan meningkatkan hubungan dengan donor.

Selain itu, (Wright & Walmsley, 2022) menyebutkan bahwa pelatihan penggalangan dana digital dapat meningkatkan efektivitas kampanye penggalangan dana dengan memungkinkan organisasi memanfaatkan platform online secara efisien. Ini membantu dalam memperluas jangkauan donor dengan memanfaatkan potensi besar pemberian online.

Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa pelatihan digital fundraising merupakan investasi yang berharga bagi organisasi nirlaba seperti Lazismu Kota Medan. Dengan membekali relawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, organisasi dapat meningkatkan efektivitas kampanye pengumpulan dana mereka dan mencapai dampak sosial yang lebih besar.

SIMPULANDAN SARAN

Pelatihan *digital fundraising* yang dilaksanakan bagi relawan Lazismu Kota Medan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan strategi *digital fundraising*, keterampilan teknis dalam mengoperasikan platform crowdfunding dan alat analitik, serta strategi komunikasi yang efektif dengan donatur. Selain itu, relawan juga dilatih untuk bekerja dalam tim, mengembangkan inovasi dalam kampanye, dan menggunakan data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Evaluasi peserta menunjukkan bahwa sebagian besar relawan merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh dalam kegiatan *fundraising* sehari-hari.

Meskipun pelatihan ini telah berhasil, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses internet, beragam tingkat penguasaan teknologi, dan waktu pelatihan yang terbatas ditemukan selama pelatihan. Solusi yang diterapkan, seperti sesi tambahan, panduan tertulis dan video, serta sesi follow-up dan mentoring, membantu mengatasi tantangan ini dan memastikan pelatihan berjalan dengan lancar. Relawan menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang *digital fundraising*, yang sangat penting untuk keberlanjutan program-program sosial Lazismu Kota Medan.

Untuk kegiatan pelatihan selanjutnya, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, durasi pelatihan dapat diperpanjang untuk memberikan waktu yang lebih cukup bagi relawan dalam menguasai materi yang diajarkan. Sesi follow-up dan mentoring yang lebih terstruktur dan berkelanjutan juga dapat diadakan untuk memastikan relawan terus mendapatkan dukungan setelah pelatihan utama selesai. Selain itu, melibatkan lebih banyak praktisi dan ahli dalam bidang *digital fundraising* sebagai fasilitator dapat memberikan perspektif yang lebih beragam dan kaya bagi peserta pelatihan.

Saran untuk peningkatan platform *digital fundraising* mencakup beberapa aspek penting. Pertama, platform harus user-friendly dan mudah digunakan oleh relawan dengan berbagai tingkat penguasaan teknologi. Pengembangan fitur-fitur baru yang mendukung personalisasi pesan, segmentasi audiens, dan analitik data yang lebih canggih dapat membantu meningkatkan efektivitas kampanye *fundraising*. Selain itu, integrasi dengan berbagai metode pembayaran online yang aman dan nyaman juga perlu diperhatikan untuk memudahkan donatur dalam memberikan kontribusi mereka.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana juga sangat penting untuk membangun kepercayaan donatur (Dea Edryani, 2023). Oleh karena itu, platform harus menyediakan fitur pelacakan dan pelaporan yang transparan dan real-time, sehingga donatur dapat melihat bagaimana dan untuk apa donasi mereka digunakan. Memberikan update berkala mengenai

perkembangan proyek yang didanai juga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas donatur.

Secara keseluruhan, pelatihan *digital fundraising* ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi relawan Lazismu Kota Medan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kampanye pengumpulan dana secara digital. Dengan penerapan rekomendasi dan saran di atas, diharapkan Lazismu Kota Medan dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan *fundraising* mereka, serta mencapai dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah RisetMu, Kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini, serta Lazismu Kota Medan sebagai mitra penyelenggara kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adwan, A. Al, Kokash, H., Adwan, R. Al, & Khattak, A. (2023). Data analytics in digital marketing for tracking the effectiveness of campaigns and inform strategy. *International Journal of Data and Network Science*, 7(2), 563–574.
- Amsari, S., Hayati, I., & Afandi, A. (2022). PELATIHAN PENINGKATAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PASCA PANDEMI COVID-19 PADA LAZISMU KOTA MEDAN. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 974–981.
- Dea Edryani. (2023). INCREASING TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY ZAKAT, INFAQ AND SADAQAH MANAGER (PSAK 109). *MORFAI JOURNAL*, 3(2), 262–272.
- Gaftandzhieva, S., Doneva, R., & Bliznakov, M. (2022). Monitoring of Student Enrolment Campaign through Data

- Analytics Tools. *Mathematics and Informatics*, LXV(5), 435–449.
- Gorsky, A. A. (2023). ВЛИЯНИЕ КОРПОРАТИВНОЙ СОЦИАЛЬНОЙ ОТВЕТСТВЕННОСТИ НА СТАБИЛЬНОСТЬ ВЗАИМООТНОШЕНИЙ КОМПАНИИ С РАБОТНИКАМИ И ПОТРЕБИТЕЛЯМИ. *Vestnik BIST (Bashkir Institute of Social Technologies)*, (2(59)), 118–122.
- Hall, N., Schmitz, H. P., & Dedmon, J. M. (2019). Transnational Advocacy and NGOs in the Digital Era: New Forms of Networked Power. *International Studies Quarterly*.
- Hayati, I., & Handika, W. (2021). The Influence Of Brand Awareness On Purchasing Decisions Of 212 Sharia Cooperative Members. *International Journal of Islamic and Social Sciences*, 83–88.
- Li, X., Shi, Y., & Tang, T. (2023). Digital economy and private donation behavior: an empirical analysis based on the CFPS data. *Frontiers in Environmental Science*, 11.
- Shubhangi Nimbale, Janvi Veer, Mayuri Dhavan, Chrishma RaoChrishma Rao, & Prof. Narendra Kulkarni. (2023). Design and Implementation of a Digital Donation Box with Automated Coin Sorting System. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 366–372.
- Sirisawat, S., Chatjuthamard, P., Kiattisin, S., & Treepongkaruna, S. (2022). The future of digital donation crowdfunding. *PLOS ONE*, 17(11), e0275898.
- Sooter, N. M., & Ugazio, G. (2023). Virtual reality for philanthropy: A promising tool to innovate fundraising. *Judgment and Decision Making*, 18, e16.
- Sulaeman, D., & Sulaeman, J. (2022). The Effect of Social Media on the Ethnic Dynamics in Donations to Disaster Relief Efforts. *Sustainability*, 14(19), 12305.
- Takashina, N., Cheung, H., & Miyazawa, M. (2023). Spread the word: Sharing information on social media can stabilize conservation funding and improve ecological outcomes. *Conservation Science and Practice*, 5(5).
- Wright, M., & Walmsley, B. (2022). Using digital for creative fundraising. *Fundraising in the Creative and Cultural Industries* (pp. 255–277). London: Routledge.